

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tipe dari kajian yang akan dilakukan berada di dalam jenis penelitian kuantitatif, (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa kajian jenis kuantitatif yaitu penelitian dengan metode yang didasarkan pada prinsip positivisme sebagai metode ilmiah karena prinsip ini sudah mematuhi standar ilmiah yang konkret dan berdasarkan pengalaman, obyektif, dapat diukur, rasional, dan terstruktur. Data dikumpulkan dalam bentuk angka, kemudian hasil penelitian dianalisis dengan mempergunakan metode perhitungan statistik. Kemudian desain dari penelitian yang dipilih adalah *hypothesis testing study* (studi desain pengujian hipotesa), yang dimaksudkan untuk mengkaji setiap pengaruh pada variabel yang menjadi hipotesis dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Kajian ini merupakan penelitian kausalitas, dimana penelitian dimaksudkan teruntuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain (variabel independen pada variabel dependen). Kemudian data berasal dari data sekunder, penerimaan data pajak serta retribusi daerah, dan juga lain-lain PAD yang sah, dan PAD yang didapat dan dipungut dari BAPENDA Provinsi Jawa Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang diacu dan dibutuhkan didalam penelitian diambil dari BAPENDA Provinsi Jawa Timur dimana bertempat di alamat Jl Manyar Kertoarjo Nomor 1 Manyar Sabrangan, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. Adapun periode waktu penelitian dijalankan selama bulan Juni – Juli tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang merupakan fokus pada sebuah penelitian ada dalam operasional variabel, menurut kerangka pemikiran dan hipotesa yang dipaparkan, variabel yang mana dijadikan sumber penelitian mencakup dari empat jenis variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Operational Definition	Indicator	Measurement Ratio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Perolehan daerah dimana didapat dari sumberdaya ekonomi murni daerah Provinsi Jawa Timur	Total akumulasi Pajak & retribusi daerah, pendapatan daerah lain yang sah yang dipungut oleh BAPENDA Provinsi Jawa Timur	$\frac{\text{realisasi PAD}}{\text{target PAD}} \times 100\%$
Pajak Daerah (X ₁)	Kontribusi wajib oleh perorangan/badan kepada daerahnya Tanpa mendapatkan keuntungan yang <i>directly</i> akan dinikmati oleh wajib pajak	PKB, BBNKB, Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok.	$\frac{\text{realisasi pajak daerah}}{\text{target pajak daerah}} \times 100\%$
Retribusi Daerah (X ₂)	Pungutan lokal yang dikumpulkan oleh pemerintah wilayah lokal sebagai penggantian atas penggunaan fasilitas dan layanan yang ditawarkan kepada	Retribusi Usaha.	$\frac{\text{realisasi retribusi daerah}}{\text{target retribusi daerah}} \times 100\%$

	individu dan organisasi		
Lain-lain PAD yang sah (X_3)	Keseluruhan pemasukan daerah selain PAD serta perolehan transfer yang sejalan dengan dengan ketentuan peraturan undang-undang setempat	Penerimaan lain yang sah	$\frac{\text{realisasi lain – lain PAD yang sah}}{\text{target lain – lain PAD yang sah}} \times 100\%$

Sumber: Peneliti berdasarkan berbagai teori, 2024

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011) memaparkan definisi dari populasi yaitu daerah generalisasi kelompok objek dan atau daerah subjek yang jumlah dan sifatnya terperinci dan telah diatur oleh peneliti untuk diolah dan kemudian diberi kesimpulan. Populasi merujuk pada area pembagian general dari objek dan atau daerah subjek dimana jumlah serta karakteristiknya sesuai dinyatakan oleh peneliti supaya diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi yaitu gabungan individu, unit, atau unsur-unsur yang menjadi objek atau target penelitian dengan karakteristik yang serupa. Ini mencakup semua elemen yang relevan dengan apa yang diharapkan dari peneliti supaya dapat ditarik kesimpulan. Pada konteks penelitian ini, populasi terdiri dari semua data terkait perolehan pajak dan retribusi daerah, lain penerimaan yang sah, serta PAD yang dipungut daripada BAPENDA Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019 hingga 2023.

Menurut Sugiyono (2019) Sampel yang mana himpunan dari bagian total dan sifat-sifat yang terdapat di seluruh populasi. Ketika populasi besar dan peneliti tidak mampu meninjau total keseluruhan karena terdapat keterbatasan, untuk itu mereka bisa menggunakan sampel yang merupakan bagian dari daerah populasi. Oleh karenanya, sangat mendasar bagi sampel yang didapat dalam populasi agar secara tepat merepresentasikan atau mencerminkan

populasi. Namun, jika jumlah populasi relatif kecil, sampel dapat diambil dari seluruh populasi tersebut. Sugiyono (2019) mengemukakan sampling secara Jenuh merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang mana seluruh jumlah populasi diikuti sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampling jenuh dipakai untuk memperoleh sampel, yang mana seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Populasi dan sampel yang dikaji adalah semua data penerimaan pajak dan redistribusi daerah, juga pendapatan lain yang sah, dan pendapatan asli Provinsi Jawa Timur yang dipungut oleh BAPENDA Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2019 – 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian pengumpulannya mempunyai teknik yang bervariasi dan disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih oleh masing-masing peneliti. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data tersebut ialah tahap yang krusial dalam proses penelitian, dikarenakan maksud dan tujuan primer dari penelitian yakni memperoleh data. Penghimpunan data dapat dilaksanakan di dalam berbagai macam keadaan, dapat memakai bermacam sumber, dan dengan bermacam-macam metode.

Data yang dipakai di dalam studi ini yaitu *secondary data*. Dimana *secondary data* didefinisikan sebagai data informasi yang telah tersedia sebelumnya dan telah dihimpun oleh pihak yang berbeda yang berada di luar lembaga yang diselidiki. Data tersebut tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi oleh pihak lain (Sanusi, 2012). Data-data diperlukan pada penelitian ini didapatkan dari BAPENDA Provinsi Jawa Timur, beralamatkan pada Jalan Manyar Kertoarjo Nomr 1, Manyar Sabrangan, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan adalah dokumentasi serta studi pustaka.

Menurut Arikunto (2006) Dokumentasi melibatkan pencarian data tentang variabel tertentu melalui catatan, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, agenda, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi bertujuan

supaya mendapat sumber data secara langsung yang berasal dari tempat penelitian termasuk , peraturan, laporan aktivitas, buku-buku relevan, dan perolehan data yang sesuai dengan penelitian. Studi kepustakaan, di sisi lain, melibatkan penelitian melalui buku-buku atau barang tertulis yang lain dan bersangkutan dengan penelitian. Dokumen yang dituju disini adalah dokumen perolehan pajak dan redistribusi daerah, penerimaan lain, serta PAD selama 5 (lima) tahun yang diambil dari BAPENDA Provinsi Jawa Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan dengan proses secara teratur dalam menemukan dan mengatur data yangmana didapat dari hasil wawancara, notulensi lapangan, serta dokumen (Sugiyono, 2020). Analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kelompok, pemecahan menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pengambilan informasi penting yang kedepannya akan diasah, serta perancangan kesimpulan agar dapat dimengerti dengan efisien oleh peneliti ataupun orang lain yang berkepentingan. Analisis data bertujuan untuk mempermudah informasi supaya lebih efektif ditafsirkan, yang biasanya diproses mengaplikasikan rumus atau regulasi yang konsisten dengan pendekatan penelitian. Tujuan dari data analisis yaitu untuk menghimpun informasi yang tepat dan sesuai dari data dan mengaplikasikan hasilnya untuk mengatasi masalah tertentu. Ini merupakan peristiwa yang dilakukan dalam mengolah serta menganalisis data.

Analisis data yang ingin diaplikasikan dalam kajian ini menggunakan statistik parametrik, yang menerapkan model regresi linier berganda. Statistik parametrik merupakan metode statistik yang diterapkan pada data periode waktu atau rentang, yang berasal dari populasi dengan distribusi stabil. Sebaliknya, statistik non-parametrik dipakai untuk mengkaji data nominal dan ordinal suatu populasi yang memiliki pembagian bebas (Sugiyono, 2014). Sebelum menuju ke dalam model regresi parametrik tersebut, data diharuskan untuk diuji secara asumsi klasik terlebihdulu. Menurut (Sugiyono, 2019)

pengkajian secara asumsi klasik ini dimaksudkan dengan *output* menentukan bahwa perolehan data-data sudah didapatkan dengan benar sesuai dengan kriteria, sebagai asumsi dasar pada analisis regresi. Pengkajian asumsi klasik menjangkau uji multikolinearitas, normalitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Semua analisis data kemudian diproses dengan penggunaan perangkat lunak statistik yaitu skema *app SPSS 27 windows*.

1. Uji asumi klasik

Beberapa asumsi uji klasik mencakup uji pada normalitas, multikolinearitas, serta pada heteroskedastisitas. Setiap pengujian ini akan dijelaskan secara rinci seperti dibawah ini:

a) Uji Normalitas

Dimaksudkan untuk menginspeksi apakah pada *regression model*, variabel penggangguanya atau residual penyebarannya sudah normal, karena distribusi data yang normal merupakan *regression model* yang sempurna (Ghozali, 2018). Hal itu sangat krusial karena jika data pada tiap variabel tidak normal, pengujian hipotesis tidak bisa mengaplikasikan statistik parametrik . Kemudian untuk pengujian normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ daripada *Kolmogrov-Smirnov Test*, maka dapat disarikan bahwa *regression model* menepati asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ daripada *Kolmogrov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa *regression model* tidak menepati asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan dalam mengkaji pada *regression model* apakah ada dijumpai korelasi di tengah-tengah variabel bebas (*independent*) Ghozali (2018). Untuk *regression model* yang sempurna harus tidak ada tercipta korelasi di tiap/ di tengah-tengah variabel independennya. Variable ini tidak akan ortogonal jika *independen variable* yang tidak berkorelasi satu sama lain. Ketika koefisien

korelasi antara setiap *independen variable* sama dengan nol, *independen variable* dikatakan sebagai variabel ortogonal. Oleh karena itu, berikut ini berfungsi sebagai dasar untuk keputusan tentang uji multikolinearitas:

- 1) Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) menjadi acuan untuk menentukan terdapatnya suatu model regresi apakah terbebas dari multikolinearitas, yaitu jika nilai $VIF < 10$.
 - 2) Besarnya *Tolerance* menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas, adalah ketika nilai *Tolerance* $> 0,1$.
- c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini yaitu untuk menilai apakah model pada regresi terwujud ketidakseragaman varian dari pada residual suatu pengamatan ke yang lainnya (Gunawan, 2020). Homoskedastisitas merujuk pada keadaan di mana varian residual tetap stabil dari suatu observasi dari pada yang lainnya, sedangkan heteroskedastisitas pasti muncul ketika varians residual berbeda antar observasi. Sebuah model regresi yang sesuai kriteria akan menunjukkan homoskedastisitas, yang artinya tidak ada heteroskedastisitas. Kemudian uji heteroskedastisitas dimaksudkan sebagai evaluasi apakah ada ketidaksamaan pada varians residual antara suatu observasi kepada satu observasi lainnya pada suatu model regresi. Pada pengamatan ini dapat diaplikasikan dengan jenis uji yaitu uji *Glejser*. Pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil untuk diketahui apakah sebuah *regression model* mempunyai indikasi heteroskedastisitas dengan langkah menurunkan absolut residual. Untuk dasar pengambilan kesimpulan uji *glejser* adalah dengan:

- 1) Jika nilai $sig > 0,05$ maka data kajian tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $sig < 0,05$ maka data kajian terjadi adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Ghozali (2008) mengemukakan bahwa tujuan dari uji ini yaitu untuk mengkaji pada model regresi linear apakah ada korelasi terkait antara kesalahan pengganggu tahun t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. *Regression model* yang sesuai yaitu regresi yang terbebas autokorelasi. Cara mengidentifikasi ada atau tidak adanya autokorelasi studi ini mengaplikasikan metode dengan uji *Run Test*. Autokorelasi akan ditemukan karena pengamatan yang kronologis selama periode waktu serta saling terkait satu sama lain. Masalah akan muncul dikarenakan residual (kesalahan gangguan) tidak independen antara satu pengamatan dengan pengamatan lainn. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Pada nilai $\text{sig} > 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi autokorelasi
- 2) Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berkesimpulan terjadi adanya autokorelasi

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis diaplikasikan dalam mengkaji kebenaran satu laporan dengan statistik serta memproses hasil menerima atau menentang pernyataan hipotesa yang dibuat Arifin (2017). Pengujian secara hipotesis diuji untuk mendukung perolehan keputusan yang tepat terkait dengan hipotesis yang dikemukakan. Tujuan utama pengujian hipotesis yaitu untuk menentukan dimana setiap *independent variable* apakah memiliki pengaruh yang krusial/signifikan terhadap *dependent variable*. Pada uji hipotesis ini dilaksanakan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Skala signifikansi yang diaplikasikan pada penelitian ini diungkapkan sebagai $\alpha = 5\%$.

a) Regresi linear berganda

Mengacu pada Sugiyono (2019) studi secara regresi dipakai oleh para peneliti, jika peneliti bertujuan memperkirakan bagaimana kondisi (turun naiknya) *dependent variable*, bilamana satu ataupun lebih dari *independent variable* sebagai sebuah faktor *predictor* dimodifikasi (diturun-naikkan). Berikut adalah cara untuk memahami dampak pajak dan retribusi daerah serta penerimaan lain-lain yang sah terhadap pendapatan asli daerah menggunakan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan asli daerah

X₁ = Pajak daerah

X₂ = Retribusi daerah

X₃ = Lain-lain pendapatan daerah yang sah

a = Konstanta

b₁. b₂. b₃ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu/error

b) *t-test* (Uji Signifikansi Parsial)

Uji hipotesis yang mana mengaplikasikan *t-test* dimaksudkan untuk menilai berapa jumlah besaran pengaruh di tiap *independent variable* berdasarkan individu (parsial) terhadap variabel terikat. Didasarkan pengambilan penilaian ada pada kriteria seperti:

- 1) Apabila nilai t-hitung < dari nilai t pada tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak adanya pengaruh pada *independent variable* terhadap *dependent variable*
- 2) Sebaliknya, ketika nilai t-hitung > nilai t pada tabel, dengan demikian hipotesis diterima, dimana menunjukkan adanya

pengaruh pada *independent variable* terhadap *dependent variable*.

- 3) Pada nilai sig > 0,05 maka menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pada *independent variable* terhadap *dependent variable*.
- 4) Sebaliknya, Jika nilai sig < 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada *independent variable* terhadap *dependent variable*.

Untuk menjalankan pengujian t tabel rumus yang dapat dipakai adalah seperti dibawah ini:

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

a: nilai dari probabilitas

n: akumulasi sampel

k: jumlah variabel bebas

H_1 = pajak daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_2 = retribusi daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_3 = lain-lain PAD yang sah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

c) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dijalankan pada penelitian guna mengukur sejauh mana kapabilitas model untuk menerangkan variabel dependent. Koefisien determinasi mempunyai rentang angka dari 0 hingga 1, dengan definisi ketentuan sebagai berikut:

- 1) R^2 mengarah pada 1 menunjukkan bahwa nilai R^2 semakin tinggi dan kontribusi model terhadap *dependent variable* bertambah kuat.

- 2) R^2 mengarah pada 0 menunjukkan bahwa nilai R^2 semakin sedikit dan peran model terhadap *dependent variable* bertambah lemah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA